

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus

a. Profil TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus

Nama sekolah yaitu TK Muslimat NU Nurul Islam dengan status TK swasta dan Pembangunan permanen. Alamat berada di jalan raya Besito Kudus Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri pada tanggal 13 Maret 1973 dengan izin operasional Nomor 421.1/72.4.03.04/2016 tanggal 20 Mei 2016, Nomor statistic TK yaitu 0023319013, Penyelenggara adalah Yayasan Muslimat NU dengan NPSN 20346952, Waktu belajar dilaksanakan dari pagi jam 07.00-13.00. Susunan Pengurus Yayasan adalah sebagai berikut:

- 1) Penasehat : Hj. Nasri'ah
- 2) Ketua : Hj. Musthofah
- 3) Sekretaris : Nor Farida, SE
- 4) Bendahara : Sri Saurip
- 5) Kepala Sekolah : Noor Khoiriyah, S.Pd.

b. Sejarah TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus

TK Muslimat Nurul Islam berasal dari gagasan Bapak KH. Muhammad Munawar Cholil. Gagasan ini bertujuan untuk pra-MI/TK agar MI Matholi'ul Huda dapat berkembang, yang pada saat itu dikepalai oleh Bapak KH. Muhammad Munawar Cholil. TK Nurul Islam mulai beroperasi pada tahun 1973. Dengan bantuan guru-guru MI yang lulus PGAN, TK pertama kali ditempatkan di rumah Ibu Patmi Ahmad Nuzulah. Dan sejak TK didirikan pada 13 Maret 1973, Dengan para pendiri, termasuk:

Sesepuh Bapak Kyai Maksu

Bapak KH. Muhammad Munawar Cholil

Bapak Sutarno

Bapak Kasman Sueb

Bapak Muslim

Bapak H. Sumiyadi

Dan Terbentuklah Susunan Kepengurusan Sejak Saat Itu

Diantaranya:

Ketua : Bapak KH. Muhammad Munawar Cholil

Wakil : Bapak Kasman

Sekretaris : Bapak Paijan

Bendahara : Bapak H. Sumiyadi
 Kemudian Bergantian Kepengurusan Pada Tahun 1980
 Sekertaris : Bapak Abu Sofyan
 Bendahara : Bapak Arif Syafi'i
 Untuk Struktur Sekolah
 Kepala Sekolah : Ibu Rumadhonah
 Guru :

1. Ibu Endang Woroningsih
3. Ibu Nasifah

2. Ibu Muflichah
4. Ibu Sufah

Dari 1975 hingga 1983, TK berada di Gudang Roko Bapak Sunandar. Dan karena Ibu Rumadhonah pindah ke Mlonggo, Ibu Endang Woroningsih menjabat sebagai kepala sekolah hingga tahun 1978. Setelah Ibu Endang diangkat menjadi guru negeri di SD, Ibu Hj. Siri Rochmini mengambil alih posisi kepala sekolah. Pada saat yang sama, Ibu Hj. Siti Rochmini juga menjabat sebagai ketua Muslimat NU Bakalankrapyak. Selanjutnya, Ibu Hj. Masrikhati mengambil alih posisi tersebut. Untuk Guru-Guru Pada Saat Itu:

1. Ibu Sufah
2. Ibu Nasri'ah
3. Ibu Sarini
4. Ibu Umayah
5. Ibu Ida Zubaidah
6. Ibu Sunarti
7. Ibu Janatun

Setelah Pengurus Mendirikan Mts Matholi'ul Huda Pada Tahun 1986, Ibu Hj. Siti Rochmini Menjabat Sebagai Kepala Sekolah Sampai Tahun 1989. Setelah itu, TK mengambil alih sebagai Kepala Sekolahnya. Pada tahun 1988, Ibu Nasri'ah, A. Ma, Dengan Menambah Guru Hingga Saat Ini:

1. Khuwati
2. Siti Ruqoyyah
3. Noor Khoiriyah, S. Pd
4. Zuyyina Ulfa, S. Pd
5. Helina Himmatul Ulya, M. Pd
6. Idha Zubaidah, S. Sos
7. Nurya Sintha
8. Khalimatus Sa'diyah, S. Pd

Selanjutnya, Ibu Hj. Siti Rochmini masih merupakan pengurus TK Muslimat NU Nurul Islam pada saat itu. Setelah dimiliki oleh PGTKM dan didaftarkan, Alhamdulillah pada tahun 1980 TK mendapatkan bantuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebesar 1 paket besar permainan dan alat peraga untuk sekolah. Pada tahun

berikutnya, pada tahun 1981, TK juga mendapatkan bantuan sebesar Rp 125.000. Dana ini digunakan untuk memulai pembangunan Gedung TK Nurul Islam, dengan tanah wakaf dari keluarga Ibu Jasmi. Alhamdulillah, warga masyarakat menyumbang kurang lebih Rp 3.000.000,- untuk pembangunan TK. Pada tahun 1983, Gedung diresmikan oleh Bapak Drs. Muhammad Basyar dan Bapak Drs. Muslim Wasil. Pada tahun 1985, Ibu-Ibu Muslimat NU memberikan dana sebesar Rp 300.000,- untuk membangun Kantor dan Kamar Mandi. Alhamdulillah, pada tahun 2005, kami dapat membeli tanah gudang Bapak Sunandar sebesar Rp 800.000,- yang sebelumnya dipinjamkan ke TK. Kemudian, MI Matholi'ul Huda membantu membangun lagi 2 lokasi dan kantor pada tahun 2011. Bantuan dari masyarakat sekitar sangat dihargai. Ini adalah sejarah TK muslimat NU Nurul Islam.

c. Visi dan Misi TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus

TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus memiliki visi mata santri “Maju dalam prestasi, Santun budi pekerti”.

Adapun misi TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus adalah:

- a) Menanamkan prinsip-prinsip ilmiah dan ajaran Islam Ahlussunnah waljamaah dalam masyarakat.
- b) Mempraktikkan apa yang Anda ketahui untuk mengabdikan diri kepada Allah.
- c) Menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai agama dan budaya bangsa sebagai sarana untuk memperoleh kearifan dalam berperilaku dan bertindak.
- d) Pembelajaran dan bimbingan yang efektif mengikuti perkembangan potensi siswa.
- e) Mengembangkan daya nalar siswa.

d. Tata Tertib Siswa

- 1) Murid dilarang membawa mainan ke sekolah
- 2) Murid memakai seragam sesuai dengan jadwal.
- 3) Murid dilarang membawa uang kecuali pada hari kamis untuk "Kegiatan Gemar Bersedekah" atau amal.
- 4) Melunasi SPP sebelum tanggal sepuluh setiap bulan.
- 5) Orang tua atau pengantar diharapkan berpakaian sopan.
- 6) Jika siswa terpaksa tidak hadir di sekolah, mereka harus setidaknya memberi tahu sekolah melalui pesan singkat atau SMS ke guru kelompoknya.

- 7) Selama anak berada di sekolah, orang tua tidak boleh mengambil atau menemani anak mereka ke kelas tanpa izin guru atau kepala sekolah.
- 8) Menjaga kelas dan lingkungan sekolah bersih dan tertib..
- 9) Menghormati setiap orang, terutama orang tua dan guru.
- 10) Menjaga reputasi sekolah dan Yayasan TK Muslimat Nahdlatul Ulama Nurul Islam.

e. Tujuan

Memberi anak usia dini pendidikan yang berazaskan keagamaan dan berakhlakul karimah ala Ahhlussunah Waljama'ah dalam setiap aspek perkembangan mereka, tanpa membedakan ekonomi sosial.

f. Data Guru TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus

- 1) Noor Khoiriyah
- 2) Nasri'ah, S.Ma
- 3) Siti Ruqoyyah
- 4) Sunarti
- 5) Khuwati
- 6) Idha Zubaidah, S.Sos
- 7) Zuyyina Ulfa, S.Pd
- 8) Nurya Sintha
- 9) Khalimatus Sa'diyah, S.Pd

2. TK IT Al Qolam Undaan Kudus

a. Profil dan Sejarah TK IT Al Qolam Undaan Kudus

TKIT Al Qolam terletak di provinsi Jawa Tengah, kabupaten Kudus, kecamatan Undaan. Terletak di lokasi Jalan Purwodadi-Kudus Desa Undaan Lor gang 30 RT. 06/RW.05. Penduduk di sekitar sekolah terdiri dari berbagai macam mata pencaharian, diantaranya petani, buruh pabrik, karyawan swasta, guru, PNS, perawat, polisi, tentara, dan lain sebagainya. Lembaga kami terletak di dalam kompleks gang 30 kurang lebih 100 meter dari jalan raya, di depan sekolah ini terdapat lapangan futsal.

Mayoritas warga sekolah ini beragama Islam dan sekolah ini juga bernaung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) sehingga nilai keislaman di lingkungan sekolah masih kuat, dengan pegamalan rutin kegiatan keislaman seperti hafalan surat, Hadits, berdo'a, sholat, dan pembiasaan adab Islami lainnya.

Masyarakat sekitar sekolah mempunyai kearifan budaya lokal yang sampai saat ini masih di lestarikan seperti,

apeman, apitan dan barongan. Apeman merupakan acara kirab budaya sedekah bumi dengan mengiringi gunung kue apem dan hasil bumi, yang dilaksanakan setiap bulan Sya'ban. Apitan merupakan tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan di bulan Dzulqo'dah dengan menampilkan wayang kulit dan ketoprak yang terletak di balai desa undaan lor. Sedangkan barongan merupakan sebuah kesenian singo barong.

Di wilayah ini juga terdapat makanan khas yaitu kue apem dan kue gemblong. Kue apem merupakan kue tradisional yang terbuat dari tepung beras, santan, tape singkong, ragi, dan gula. Sedangkan kue gemblong merupakan kue tradisional yang terbuat dari beras ketan dan parutan kelapa yang dibungkus daun pisang. Kue tradisional tersebut selalu disajikan dalam acara pernikahan, khitanan, syukuran, dan lain-lain.

Mayoritas warga sekitar sekolah adalah beragama Islam, dengan kondisi lingkungan pedesaan dengan tingkat sosial yang masih tinggi, sehingga mengutamakan adanya gotong royong dan saling membantu satu dengan yang lainnya. Masyarakat sekitar memiliki mata pencaharian yang beragam diantaranya yakni petani, pekerja pabrik, pegawai swasta, ASN, bidan, pedagang, polisi, dan lain sebagainya. TKIT Al Qolam terletak di pedesaan yang masih dekat dengan area persawahan yang asri, sebelah utara sekolah terdapat pasar yang terletak di desa wates yang buka setiap hari, sehingga mempermudah warga di sekitar untuk melakukan aktivitas jual beli berbagai macam kebutuhan. Di depan sekolah terdapat lapangan futsal yang sering disewakan untuk anak-anak remaja melakukan kegiatan olah raga. Selain itu, sekolah juga terletak di kota kudas bagian selatan yang berbatasan dengan kota Grobogan, tepatnya di kecamatan Undaan.

Bantuan pemerintah (BOP) dan swadaya masyarakat memberikan dana untuk operasional sekolah. Pemerintah Kabupaten Kudus berusaha untuk mempertahankan budaya Jawa dalam masyarakat. Jadi, dinas pendidikan dan kabupaten Kudus meminta satuan pendidikan menggunakan Bahasa Jawa sebagai muatan lokal pada hari Rabu.

Untuk memberikan layanan integratif holistik kepada siswa, TK IT Al Qolam bekerja sama dengan berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Layanan Pendidikan bekerja sama dengan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Kudus dan korwil kecamatan Undaan.
- 2) Perawatan kesehatan dan nutrisi bekerja sama dengan Puskesmas Ngemplak.
- 3) Layanan perlindungan bekerja sama dengan penegak hukum di kelurahan.
- 4) Layanan pengadaan buku dengan Akrab
- 5) Layanan pengadaan seragam siswa dengan “Taufiq Konvection dan Ilham Konvection”
- 6) Layanan dokumentasi dengan “Fifi Studio”
- 7) Layanan sound system dengan “HP Audio Sound System”
- 8) Layanan pengembangan keagamaan guru dengan “Salimah Kudus”
- 9) Layanan outbound dengan “Insan Cendekia Outbound”.
- 10) Layanan kegiatan keagamaan (manasik haji bermitra dengan Umar Bin Khattab dan tarhib bermitra dengan JSIT Kudus).
Peserta didik TKIT Al Qolam Kudus tahun Pelajaran 2023/2024 berjumlah 93 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Kelas A (4-5 tahun) sebanyak 52 peserta didik dengan 1 anak berkebutuhan khusus ringan
 - 2) Kelas B (5-6 tahun) sebanyak 41 peserta didik dengan 1 anak berkebutuhan khusus ringan.

Sembilan guru dan staf pendidikan memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- 1) Pendidik lulusan S1 PAI sebanyak 2 orang
- 2) Pendidik lulusan S1 PGMI sebanyak 3 orang
- 3) Pendidik lulusan S1 Syariah sebanyak 1 orang
- 4) Pendidik lulusan D2 PAI sebanyak 2 orang
- 5) Tenaga kependidikan lulusan SMA sebanyak 1 orang.

TKIT Al Qolam berdiri di bawah naungan yayasan sosial dan pendidikan Al Qolam, dimana yayasan memberikan bantuan bagi guru yang ingin melakukan kuliah kembali. Pemerintah kabupaten juga memberikan tunjangan kesejahteraan guru swasta (TKGS) bagi guru non sertifikasi. Sedangkan pendanaan sekolah berasal dari iuran peserta didik dan BOP PAUD dari pemerintah pusat.

b. Visi dan Misi TK IT Al Qolam Undaan Kudus

TK IT Al Qolam Undaan Kudus memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan yang membentuk generasi muslim

berakhlakul karimah yang cinta tanah air, cerdas, terampil, dan mandiri.

Adapun misi TK IT Al Qolam Undaan Kudus adalah:

- 1) Mencetak anak-anak yang berakhlakul karimah
- 2) Mengenalkan adanya TME dan membiasakan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menanamkan karakter Islami
- 4) Melatih keterampilan dan kemandirian menuju jenjang Pendidikan selanjutnya
- 5) Menyiapkan ruang belajar yang nyaman untuk proses pembelajaran oleh peserta didik
- 6) Mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidik
- 7) Memfasilitasi anak belajar melalui kegiatan praktik langsung (learning by doing)
- 8) Memfasilitasi anak untuk meningkatkan capaian pembelajaran
- 9) Menyelenggarakan program pembiasaan akhlakul karimah yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, maupun ekstrakurikuler
- 10) Meningkatkan kompetensi pendidik baik melalui study banding maupun pelatihan atau diklat
- 11) Menyediakan alat peraga edukatif in door, out door, dan loose part yang memadai untuk proses pembelajaran peserta didik
- 12) Memanfaatkan lingkungan dan benda sekitar untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik
- 13) Mengoptimalkan dana BOP untuk pengembangan pembelajaran peserta didik
- 14) Menjalin kerja sama yang baik dengan kepala desa, komite sekolah, dinas pendidikan, dan mitra
- 15) Membuat perencanaan dan melaksanakan perencanaan program kerja dengan pengawasan dari Dinas Pendidikan.

c. Tujuan

- 1) Anak terbiasa berperilaku sopan, santun dan jujur
- 2) Anak memiliki kesadaran dan terbiasa melakukan perilaku hidup sehat
- 3) Anak mampu memahami beberapa surat pendek, hadist Nabi dan do'a-do'a harian dalam kehidupan sehari-hari

- 4) Anak mampu menampilkan hasil karyanya sesuai kreativitas yang dimiliki
- 5) Anak terbiasa melakukan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Anak terbiasa terampil dan mandiri
- 7) Pendidik mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat kepada anak didiknya

d. Pengorganisasian Pembelajaran TK IT Al Qolam

1) Intrakurikuler

Pembelajaran	Alokasi Waktu
Semester 1 Topik : ❖ Aku Cinta Allah ❖ Tanah Airku ❖ Kebutuhanku ❖ Lingkungan Sekolah ❖ Tanaman Obat	Semester 1 : 17 Minggu
Semester 2 Topik : ❖ Pekerjaan Orang Tuaku ❖ Binatang Air Tawar ❖ Alat Komunikasi Tradisional ❖ Rihlah bersama teman-teman	Semester 2 : 20 Minggu

2) Ekstrakurikuler

Program	Alokasi Waktu
Bidang budaya khas Jawa - Bahasa Jawa	Semester I – II
Bidang seni - Seni Kreasi - Mewarnai	Semester I – II
Bidang Agama - Qiro'ati - Sirroh Nabi dan Sahabat	Semester I – II

e. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Semester	Tema	Topik	Waktu	Kegiatan
1	Aku Cinta Indonesia	Memperingati HUT RI		1) Tahap pengenalan (Menonton video tentang indonesia) 2) Tahap kontekstualisasi (mewarnai gambar bendera) 3) Tahap Aksi (upacara bendera) 4) Tahap aksi (lomba HUT RI) 5) Tahap aksi (menghias bendera di lingkungan sekolah) 6) Tindak Lanjut
2	Aku sayang bumi	Sekolahku asri		1) Pengenalan tanaman hias 2) Kunjungan ke penjual tanaman hias 3) Menanam tanaman disekolah 4) Merawat tanaman di sekolah 5) Membawa tanaman hias di sekolah

f. Data guru TK IT Al Qolam Undaan Kudus

- 1) Nailly Syarifah, S.HI
- 2) Annisa Dita Ramadhani, S.Pd
- 3) Riska Yustiani, S.Pd
- 4) Nadlichah Shofwiyyani, S.Pd
- 5) Sri Hayati
- 6) Siti Khamidah A.Ma
- 7) Putri Johar Rahmawati, S.Pd.I
- 8) Dewi Indah Sari, S.Pd
- 9) Ana Rahmawati, A.ma

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Habituaasi Pendidikan Akhlak di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus.

a. Implementasi Habituaasi Pendidikan Akhlak TK Muslimat NU Nurul Islam

Di TK Muslimat NU Nurul Islam Langkah-langkah dalam menerapkan pembiasaan anak disampaikan oleh Noor Khoiriyyah yaitu:

“Dalam menerapkan pembiasaan anak dengan cara memberi contoh sehari-hari dengan hal-hal yang baik dan selalu mengingatkan anak secara berulang-ulang karena jika anak sudah merekamnya akan tersimpan di memori anak secara otomatis”¹

Di TK Muslimat NU Nurul Islam, pembiasaan pendidikan akhlak terdiri dari pembiasaan ibadah, pembiasaan akidah (keimanan), dan pembiasaan kegiatan tahunan, yang semuanya harus berhubungan dan berkesinambungan satu sama lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Muslimat NU Nurul Islam menerapkan pembiasaan pendidikan akhlak. Sekolah membuat kegiatan yang dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak siswa yang diharapkan dan diinginkan, diantaranya:

Pertama pembiasaan akhlak meliputi, Salam sebelum masuk kelas, berdoa sebelum kegiatan, mengucapkan minta maaf Ketika berbuat salah, permisi Ketika mau lewat, minta tolong Ketika butuh bantuan, Sapa Ketika bertemu guru atau teman, membuang sampah ditempatnya, cuci tangan sebelum makan. Siswa dapat mengikuti kebiasaan guru yang terus menerus, baik di ruang kelas maupun di luar kelas, dan ini akhirnya dapat tertular kepada mereka. seperti yang disampaikan oleh ibu Noor Khoiriyyah dalam pernyataan berikut:

“Bentuk pembiasaan yang dilakukan disekolah dalam pendidikan akhlak meliputi, Salam sebelum masuk kelas, berdoa sebelum kegiatan, mengucapkan minta maaf Ketika berbuat salah, permisi Ketika mau lewat, minta tolong Ketika butuh bantuan, Sapa Ketika bertemu guru atau teman,

¹ Noor Khoiriyyah, Kepala Sekolah TK Muslimat NU Nurul Islam, Wawancara Oleh Penulis, 06 November 2023

*membuang sampah ditempatnya, cuci tangan sebelum makan, mencium tangan Ketika salim*²

Shalat dhuha, membaca doa, dan menghafal surat-surat pendek adalah pembiasaan kedua dalam ibadah. Hal ini dibiasakan oleh guru dan anak-anak. Ini adalah tempat di mana budaya religius harus dibuat dan dibiasakan. Kebiasaan berdoa yang diajarkan di sekolah akan berkembang menjadi kebiasaan yang dapat diterapkan di mana saja dan kapan saja. Ini akan membuat anak-anak ingat pada Allah setiap saat dan dapat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Jika anak dan guru berbicara tentang surat-surat pendek bersama-sama, itu akan membantu mereka *mempelajari* Al Qur'an dan menambah pengetahuan mereka tentangnya. Selain itu, salam yang diucapkan oleh guru membuat anak terbiasa mengucapkan salam dan menjawabnya, yang dapat mereka gunakan saat berinteraksi dengan teman, saudara, dan orang lain. Oleh karena itu, anak-anak harus dididik tentang prinsip akhlak religius.

Ketiga Pembiasaan dalam Akidah (Keimanan) adalah menggunakan kekuatan Allah SWT dalam proses belajar. Untuk mencapai tujuan ini, institusi pendidikan bekerja sama dengan Waka Kurikulum dan berkolaborasi dengan guru lainnya untuk memastikan bahwa kekuasaan Allah SWT dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran. Tujuan dari kerja sama ini adalah agar siswa dapat mengingat kekuatan Sang Maha Pencipta dalam materi pelajaran.

Keempat Pembiasaan Kegiatan Tahunan adalah untuk meningkatkan imtaq dan dakwah Islamiyah, memperbaiki kehidupan nasional dan internasional, dan menumbuhkan karakter dan akhlak Keempat Pembiasaan Kegiatan Tahunan bertujuan untuk meningkatkan imtaq dan dakwah Islamiyah, meningkatkan kehidupan nasional dan internasional, dan menumbuhkan karakter dan akhlak mulia. Ketika kegiatan tahunan diimplementasikan dan dibiasakan kepada siswa, nilai-nilai akhlak muncul. Kegiatan tahunan ini, semua siswa sekolah berpartisipasi dalam kegiatan ini. seperti yang dijelaskan oleh ibu Sunarti di bawah ini:

² Noor Khoiriyah, Wawancara Oleh Penulis, 06 November 2023

“Dalam kegiatan tahunan semua peserta didik ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan seperti, hari-hari besar saat bulan Ramadhan anak diajari untuk puasa dan diajari niat puasa, saat bulan dzulhijjah ada kegiatan manasik haji dan ber qurban, kemudian seperti kejadian saat ini yang lagi viral tentang palestina dan isreal guru mengajarkan dengan cara story telling pentingnya peduli kasih terhadap sesama manusia yang sedang terkena bencana dengan cara praktik ada kegiatan memberi sumbangan dari anak peduli palestina. Dan juga ada kegiatan parenting guna mempererat silaturahmi antara guru dan wali murid”³

Dalam melaksanakan indikator pembiasaan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah dalam membentuk Pendidikan akhlak anak yaitu secara rutin, spontan dan keteladanan sebagai berikut:

- 1) Praktik rutin yang biasanya digunakan untuk mengajarkan prinsip moral kepada anak. Contohnya seperti membaca doa sebelum kegiatan, menunjukkan rasa hormat dan sopan santun kepada anak, menjaga kebersihan bagian tubuh, salim cium tangan sama guru Ketika baru dating, cuci tangan Ketika mau makan, membuang sampah ditempat sampah. Tujuannya adalah agar anak-anak terbiasa dengan kegiatan konstruktif yang dapat mereka gunakan baik di dalam maupun diluar kelas dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan ibu Noor Khoiriyah adalah:

“Kami melakukan kegiatan tersebut secara rutin setiap hari kepada peserta didik”⁴

- 2) Kegiatan spontan yaitu suatu tindakan yang dilakukan tanpa mengenal waktu, tempat, atau ruang. Anak biasanya diajarkan tindakan spontan seperti menyapa, minta maaf, minta tolong, terima kasih, sopan santun. Tujuannya adalah untuk membiasakan Tindakan spontan yang mendalam.

³ Sunarti, Guru TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus, Wawancara Oleh Penulis, 09 November 2023

⁴ Noor Khoiriyah, Wawancara Oleh Penulis, 06 November 2023

- 3) Kegiatan keteladanan bertujuan untuk menanamkan pada anak kebiasaan berperilaku baik dan menjadi teladan. Perilaku siswa yang kompeten dibentuk oleh keteladanan yang diberikan oleh guru yang kompeten. Anak-anak dalam perkembangan belajar mungkin mendapat manfaat dari keteladanan yang diberikan karena mereka akan memperhatikan dan meniru semua perilaku, perilaku, pakaian, dan ucapan mereka. Membentuk moralitas anak adalah tujuannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Noor Khoiriyah sebagai berikut:

*“Kami sesama guru ikut memberi contoh atau teladan kepada anak setiap harinya misalnya, sapa, salam, berbicara sopan, menghormati teman, dan nilai-nilai religious”*⁵

Berdasarkan pembahasan Ibu Sunarti sebelumnya, TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran akhlak, antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian hadiah atau nasihat, dan dongeng. Semua teknik pendidikan akhlak ini diterapkan secara bervariasi atau bergantian tergantung pada apa yang akan diajarkan oleh guru. Dalam hal memberi apresiasi atau nasihat guru selalu menerapkan setiap hari nya contohnya Ketika anak berhasil menyelesaikan tugas mewarnai, menulis sampai selesai anak akan diberi apresiasi pujian dari guru dengan kata “wah kamu hebat bisa menyelesaikan dengan baik”, dengan ucapan sederhana itu anak sudah merasa bahwa dirinya sudah sangat baik dalam belajar disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi habituasi pendidikan akhlak di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus, perencanaan memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa. perencanaan yang komprehensif dan terstruktur dalam Implementasi Habituasi Pendidikan Akhlak di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus memastikan bahwa program pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan nilai-nilai yang dianut oleh TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus. Berikut adalah analisis

⁵ Noor Khoiriyah, Wawancara Oleh Penulis, 06 November 2023

detail tentang perencanaan yang terjadi dalam konteks penelitian ini:

a. Penetapan tujuan yang jelas

Langkah awal perencanaan adalah menetapkan tujuan yang spesifik terkait pembentukan karakter siswa. Tujuan ini meliputi pengembangan sikap religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan mandiri, sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan penetapan tujuan yang jelas, sekolah dapat fokus pada aspek-aspek yang penting dalam pembentukan karakter.

b. Analisis kebutuhan

TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam perilaku siswa. Analisis ini membantu TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus merancang program pembiasaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.

c. Perumusan strategi pembelajaran

Berdasarkan analisis kebutuhan, sekolah merumuskan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Strategi ini mencakup penggunaan metode pembiasaan, ceramah, keteladanan, dan pemberian hadiah atau hukuman. Pendekatan yang holistik memungkinkan sekolah untuk menjangkau berbagai aspek pembentukan karakter.

d. Pemilihan metode pembiasaan

Pembiasaan dipilih sebagai metode utama karena efektif dalam membentuk kebiasaan yang diinginkan. Melalui pembiasaan, siswa diarahkan untuk melakukan aktivitas secara berulang-ulang sehingga perilaku yang diinginkan menjadi kebiasaan yang melekat. Misalnya, penggunaan salam dan salim di sekolah membantu membentuk sikap hormat dan kebersamaan.

e. Pengaturan lingkungan pembelajaran

Lingkungan pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk mendukung proses pembiasaan yang diinginkan. Guru TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus memberikan contoh keteladanan setiap hari dengan menunjukkan sikap sopan santun, saling menyapa, dan berterima kasih. Lingkungan yang kondusif memfasilitasi proses pembentukan karakter.

f. Penyusunan program kegiatan

Program kegiatan dirancang untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah dirumuskan. Program ini mencakup kegiatan seperti salam dan salim di pagi hari, ceramah tentang akhlak, dan pemberian apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif. Program yang terstruktur membantu sekolah untuk konsisten dalam upaya pembentukan karakter.

Pelaksanaan implementasi habituasi pendidikan akhlak di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus mencakup serangkaian tindakan konkret untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan mengajarkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan mandiri. Pelaksanaan dari hasil penelitian implementasi habituasi pendidikan akhlak di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kedisiplinan dalam aspek religius

TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus menerapkan pembiasaan salam dan salim sebagai bagian dari kebiasaan agama Islam. Guru dan siswa secara rutin mengucapkan salam dan salim di sekolah, termasuk di kelas dan saat bertemu di luar kelas. Hal ini menciptakan lingkungan yang ramah dan penuh hormat, membangun sikap religius siswa sejak dini.

b. Pembentukan disiplin dalam kebersihan

Pembiasaan terkait kebersihan juga ditekankan, di mana anak-anak diajarkan untuk membersihkan lingkungan sekolah dan menyusun perlengkapan belajar. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman serta mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan.

c. Pembentukan sikap jujur

Anak-anak diajarkan untuk berbicara jujur dan menghindari kebohongan. Hal ini membantu membangun kepercayaan diri dan integritas di antara siswa, serta membentuk dasar yang kuat untuk karakter yang jujur dan bertanggung jawab di masa depan.

d. Pengembangan tanggung jawab

Pembiasaan tanggung jawab diajarkan melalui menepati janji dan menanggung risiko dari tindakan mereka. Anak-anak diajarkan untuk mengelola waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat

waktu, menciptakan dasar bagi tanggung jawab yang kuat di masa dewasa.

Evaluasi implementasi habituasi pendidikan akhlak di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus yang komprehensif dan berkelanjutan dapat memastikan bahwa program pembiasaan akhlak siswa yang efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan mempersiapkan siswa menjadi generasi penerus bangsa yang bijaksana, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Evaluasi terhadap hasil penelitian Implementasi Habituasi Pendidikan Akhlak di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi langsung

Melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, evaluasi dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana pembiasaan akhlak telah berhasil diterapkan. Misalnya, apakah siswa secara konsisten mengucapkan salam dan salim, menunjukkan disiplin dalam kebersihan, atau menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas.

b. Survei dan wawancara

Melalui survei kepada siswa, orang tua, dan guru, serta wawancara dapat dievaluasi persepsi mereka tentang efektivitas pembiasaan akhlak di sekolah. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembiasaan tersebut memengaruhi perilaku dan sikap siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

c. Analisis data

Data yang terkumpul dari pengamatan, survei, dan wawancara dapat dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas program pembiasaan akhlak. Misalnya, tingkat kehadiran siswa, tingkat kedisiplinan, atau perubahan dalam sikap dan perilaku siswa sebelum dan setelah penerapan program.

d. Penggunaan indikator kinerja

Menetapkan indikator kinerja yang jelas dan terukur, seperti tingkat kepatuhan terhadap aturan sekolah, tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan, atau kemajuan akademik siswa, dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas pembiasaan akhlak.

e. Umpan balik dan perbaikan

Berdasarkan hasil evaluasi, TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dapat memberikan umpan balik kepada guru dan siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan program pembiasaan akhlak. Perubahan dan penyesuaian program juga dapat dilakukan berdasarkan temuan evaluasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Pembiasaan dapat digunakan sebagai cara untuk membina akhlak peserta didik di TK IT Al Qolam Undaan Kudus dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Strategi dan program yang dirancang berfokus pada membentuk kebiasaan yang baik dan memperkuat nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Program pembiasaan pendidikan akhlak di TK IT Al Qolam Undaan Kudus mengintegrasikan strategi pembelajaran yang terarah dan metode yang efektif untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Berikut adalah kaitan strategi dan program tersebut dengan metode yang digunakan:

a. Memberi Contoh yang Baik

Guru di TK IT Al Qolam Undaan Kudus bertindak sebagai teladan yang menginspirasi siswa untuk meniru perilaku yang baik dan santun, seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Program pembelajaran diarahkan untuk menunjukkan contoh kehidupan nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membiasakan Kegiatan Positif:

Program kegiatan di sekolah, seperti shalat berjama'ah dan kegiatan amal, membantu membiasakan siswa dengan kegiatan positif yang memperkuat nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang dalam berbagai konteks kegiatan sehingga siswa terbiasa dengan perilaku yang diinginkan.

c. Memberikan Penghargaan dan Penjelasan:

Siswa yang menunjukkan perilaku baik diberi penghargaan sebagai bentuk penguatan positif terhadap pembentukan karakter. Ketika siswa melakukan kesalahan, mereka tidak hanya dihukum tetapi juga

diberi penjelasan mengapa perilaku tersebut tidak benar dan bagaimana mereka dapat memperbaikinya.

d. Membiasakan Tanggung Jawab:

Siswa diajarkan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, seperti memakai sepatu sendiri dan menyelesaikan tugas tanpa mengeluh. Pembiasaan tanggung jawab dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas kecil dalam lingkungan sekolah.

e. Penerapan Langkah-langkah Pembiasaan:

TK IT Al Qolam Undaan Kudus menerapkan langkah-langkah pembiasaan seperti yang disampaikan oleh Maunah, yaitu berpikir, merekam, mengulang, menyimpan, dan membiasakan. Proses pembelajaran dirancang untuk terus menerus dan bertahap, sehingga siswa secara konsisten terbiasa dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

b. Implementasi Habitulasi Pendidikan Akhlak TK IT Al Qolam Undaan Kudus

Pembiasaan yang baik sangat penting untuk membangun akhlak anak-anak dan akan berpengaruh pada mereka sampai mereka dewasa. Ibu Naili Syarifah mengatakan bahwa menanamkan nilai-nilai yang baik berulang kali akan membuat kebiasaan yang akan bertahan sampai dewasa:

“Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang kami tanamkan kepada peserta didik yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Kami menerapkan semua itu secara bergantian atau diselingi saat kegiatan, menyesuaikan dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Itu semua dilakukan setiap hari”⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK IT Al Qolam Undaan Kudus Tujuan mendasar dari pengembangan Pendidikan akhlak yang dilandasi oleh pengalaman adalah kebiasaan (learn with habit). Salah satu strateginya adalah dengan membantu anak mengembangkan kebiasaan shalat tepat waktu dan mengajarkan mereka untuk bertanggung

⁶ Naili Syarifah, Kepala Sekolah TK IT Al Qolam Undaan Kudus, Wawancara oleh penulis, 20 November 2023

jawab dan disiplin dengan pembiasaan yang konsisten dan teratur. Hal lainnya adalah membuang sampah dengan benar, cuci tangan sebelum makan, merapikan barang setelah dipakai dan perbuatan baik lainnya. Pada hakikatnya pembiasaan dimaksudkan untuk dilakukan sejak dini karena kondisi kepribadian masih belum matang untuk menyimpan atau mengingat informasi dengan cukup baik sehingga mudah tertanam dan larut dalam aktivitas sehari-hari. Seperti yang disampaikan ibu Naili Syarifah sebagai berikut:

“Pembiasaan yang dilakukan disekolah dalam membentuk akhlak anak yaitu solat dzuhur berjamaah, membuang sampah ditempat sampah, berdoa sebelum kegiatan, cuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum melakukan sesuatu, menghafal surat pendek atau juzamma, merapikan barang setelah dipakai. Itu kami lakukan setiap hari supaya anak bisa menerapkannya menjadi kebiasaan mereka”⁷

Semua peserta didik harus ditanamkan kebiasaan kebersihan sebagai pendidikan akhlak. Menjaga kebersihan adalah hal yang penting untuk dilakukan sepanjang waktu, yaitu dengan menjaga pola makan yang sehat, berolahraga, dan tetap bersih. Anak-anak diajarkan oleh guru untuk berdoa sebelum makan untuk menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Mereka juga diajarkan untuk sabar menunggu giliran dan menerapkan budaya antri sehingga tidak ada berdesak-desakan saat mencuci tangan.

Dalam menerapkan pembiasaan TK IT Al Qolam melakukan beberapa Langkah yaitu rutin, spontan dan unggul memberi contoh atau teladan. Keteladanan adalah tindakan guru atau tingkah laku yang baik yang harus ditiru oleh anak-anak didik. Ini dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari anak-anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ada dua metode yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan anak-anak tentang keteladanan saat menyampaikan materi kepada siswa mereka: pertama, mereka dapat melakukannya secara langsung dengan mencontohkan perilaku, sikap, dan kata-kata yang menjadi nilai dan menginspirasi anak untuk belajar; kedua, mereka dapat melakukannya secara tidak langsung dengan

⁷ Naili Syarifah, Wawancara oleh penulis, 20 November 2023

berbagi cerita atau cerita tentang individu yang mencontohkan integritas, keadilan, kebijaksanaan, ketekunan, dan kemandirian dalam mencapai tujuan.

Hasil penelitian yang sudah berlangsung dalam proses pembentukan dan pertumbuhan akhlak dilakukan dengan bertahap, berkesinambungan, momentum seperti momen hari-hari besar bulan Ramadhan, dzulhijjah, kejadian palestina dan israel, motivasi, dan yang terakhir pembimbingan peserta didik. Ibu Sri Hayati menyampaikan tentang proses pembentukan karakter sebagai berikut:

“Dalam proses pembentukan karakter kami melakukan secara bertahap, dan berkesinambungan sedikit demi sedikit yang saling berkaitan antara karakter satu dan yang lainnya. Ketika ada hari-hari besar seperti bulan Ramadhan kami mengajarkan anak niat puasa dan puasa, Ketika dzulhijjah ada kegiatan manasik haji, kemudian kejadian palestina dan israel, kami mengajarkan anak arti peduli kasih antara sesama manusia dan kegiatan memberi sumbangan seikhlasnya dari anak untuk diberikan ke pihak yang terkena bencana”⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa guru menggunakan pendekatan yang terus-menerus untuk membiasakan anak sehingga mereka menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan dan akan terbawa sampai dewasa.

Perencanaan terhadap hasil penelitian implementasi habituasi pendidikan akhlak di TK IT Al Qolam Undaan Kudus yang terinci dan sistematis telah dilakukan. Melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan, seperti memberikan contoh yang baik, membiasakan kegiatan positif, memberikan penghargaan, memberikan penjelasan, dan membangun tanggung jawab, TK IT Al Qolam Undaan Kudus tersebut telah memastikan bahwa proses pendidikan akhlak tidak hanya menjadi aspek tambahan, tetapi juga menjadi inti dari pendidikan mereka. Dengan melibatkan semua stakeholder, menetapkan tujuan yang jelas, dan memilih metode pembiasaan yang sesuai, TK IT Al Qolam Undaan Kudus telah menciptakan lingkungan pendidikan

⁸ Sri Hayati, Guru TK IT Al Qolam Undaan Kudus, Wawancara oleh peneliti, 22 November 2023

yang mendukung pertumbuhan moral dan karakter siswa. Selain itu, penetapan indikator keberhasilan dan rencana tindak lanjut memastikan bahwa evaluasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap program tersebut dapat dilakukan. Dengan demikian, pendekatan perencanaan yang diterapkan TK IT Al Qolam Undaan Kudus menjadi kunci kesuksesan dalam implementasi habituasi Pendidikan Akhlak di TK IT Al Qolam Undaan Kudus.

Pelaksanaan program habituasi pendidikan akhlak di TK IT Al Qolam Undaan Kudus mencerminkan komitmen untuk membentuk karakter dan moralitas siswa secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, TK IT Al Qolam Undaan Kudus telah menerapkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk membiasakan perilaku yang positif dan memperkuat nilai-nilai akhlak yang baik pada siswa. Langkah pertama adalah memberi contoh yang baik, di mana para guru bertindak sebagai teladan yang menginspirasi siswa untuk meniru perilaku yang baik dan santun. Hal ini penting karena contoh yang baik memiliki dampak yang kuat dalam membentuk karakter seseorang. Selain itu, TK IT Al Qolam Undaan Kudus juga membiasakan kegiatan positif seperti membantu orang lain, berbagi, dan menghargai orang lain, yang membantu siswa memahami prinsip-prinsip akhlak dan etika melalui pengalaman langsung.

TK IT Al Qolam juga memberikan penghargaan kepada siswa ketika siswa menunjukkan perilaku yang baik sebagai bentuk penguatan positif terhadap pembentukan karakter. Selain memberi penghargaan, TK IT Al Qolam Undaan Kudus juga memberikan penjelasan ketika siswa melakukan kesalahan, dengan memberikan pemahaman mengapa perilaku tersebut tidak benar dan bagaimana mereka dapat memperbaikinya. Pendekatan ini memperlihatkan kesadaran akan pentingnya memberikan arahan yang jelas kepada siswa untuk memahami dan memperbaiki perilaku siswa.

TK IT Al Qolam juga membiasakan siswa dengan tanggung jawab atas tindakan siswa sendiri. Siswa diajarkan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan memahami konsekuensinya, sehingga mendorong siswa untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan langkah-langkah pembiasaan, TK IT Al Qolam Undaan Kudus telah memastikan bahwa program habituasi Pendidikan Akhlak

mereka terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan sehari-hari.

Evaluasi terhadap hasil penelitian implementasi habituasi pendidikan akhlak di TK IT Al Qolam Undaan Kudus memiliki peran sentral dalam menilai efektivitas program tersebut. TK IT Al Qolam Undaan Kudus kemungkinan melakukan evaluasi terhadap beberapa aspek dalam Implementasi Habituasi Pendidikan Akhlak. Evaluasi terhadap aspek-aspek tersebut TK IT Al Qolam Undaan Kudus dapat memastikan bahwa program Habituasi Pendidikan Akhlak berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan akhlak siswa, evaluasi yang dilakukan sebagai berikut:

a. Internalisasi nilai-nilai akhlak

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai akhlak yang diajarkan telah terinternalisasi oleh siswa dalam perilaku sehari-hari. Hal ini mencakup aspek seperti kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

b. Partisipasi stakeholder

Evaluasi dapat memeriksa tingkat partisipasi dari semua pihak terlibat, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini keterlibatan semua pihak dapat memperkuat implementasi program dan meningkatkan efektivitasnya.

c. Pencapaian tujuan

TK IT Al Qolam Undaan Kudus mengevaluasi sejauh mana program telah mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan, seperti peningkatan dalam kedisiplinan siswa, kesadaran akan nilai-nilai moral, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan berbasis akhlak.

d. Kesesuaian metode dengan tujuan

Evaluasi mencakup penilaian terhadap kesesuaian antara metode yang digunakan dengan tujuan pendidikan akhlak yang diinginkan. Hal ini melibatkan pemeriksaan sejauh mana metode pembiasaan, contoh teladan, kegiatan positif, penghargaan, dan penjelasan efektif dalam mencapai tujuan program.

e. Pemantauan perkembangan

TK IT Al Qolam Undaan Kudus melakukan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan siswa dalam hal perilaku, pemahaman nilai-nilai akhlak, dan

partisipasi dalam kegiatan berbasis akhlak. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut atau perubahan dalam pendekatan pembelajaran.

Pembiasaan yang baik sangat penting dalam membentuk akhlak anak-anak di TK IT Al Qolam Undaan Kudus. Ibu Nailly Syarifah menegaskan pentingnya menanamkan nilai-nilai tersebut secara berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan yang akan bertahan hingga dewasa. Hal ini tercermin dalam strategi dan program yang dirancang oleh TK IT Al Qolam Undaan Kudus, yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dan memperkuat nilai-nilai akhlak setiap hari. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, TK IT Al Qolam Undaan Kudus berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan pembentukan karakter dan moralitas siswa secara menyeluruh. Melalui program-program yang dirancang dengan baik dan metode pengajaran yang efektif, sekolah ini berhasil membentuk siswa-siswa yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, dan religius. Evaluasi yang berkala dan komprehensif juga memastikan bahwa program-program tersebut terus diperbaiki dan disesuaikan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan akhlak siswa. Berikut adalah kaitan strategi tersebut dengan metode yang digunakan:

a. Pengenalan Nilai-Nilai Akhlak

Ibu Nailly Syarifah menekankan pentingnya nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab yang ditanamkan secara rutin dalam kegiatan sehari-hari di TK IT Al Qolam Undaan Kudus. Program-program harian, seperti shalat berjamaah, membuang sampah dengan benar, berdoa sebelum kegiatan, cuci tangan sebelum makan, dan lainnya, merupakan cara untuk mengenalkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembiasaan Melalui Kegiatan Sehari-hari

TK IT Al Qolam Undaan Kudus mengintegrasikan pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan sehari-hari, seperti solat dzuhur berjamaah, membersihkan lingkungan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pembiasaan dilakukan secara konsisten dan teratur, sehingga nilai-nilai akhlak tersebut menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan.

c. Pengajaran Melalui Teladan

Guru di TK IT Al Qolam Undaan Kudus bertindak sebagai teladan yang menginspirasi siswa untuk meniru perilaku yang baik dan santun. Guru menggunakan dua metode untuk mengajarkan teladan: langsung dengan mencontohkan perilaku, sikap, dan kata-kata yang menjadi nilai, serta tidak langsung dengan berbagi cerita tentang individu yang mencontohkan integritas, keadilan, kebijaksanaan, ketekunan, dan kemandirian.

d. Kesenambungan dan Momentum

Proses pembentukan karakter dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan memanfaatkan momen-momen penting, seperti bulan Ramadhan, dzulhijjah, kejadian Palestina dan Israel, serta momen-momen motivasi lainnya. Pada momen-momen tersebut, nilai-nilai akhlak dipraktikkan dan diperkuat melalui kegiatan yang sesuai dengan konteks tersebut.

2. Perbedaan dan Persamaan Habitiasi Pendidikan Akhlak Melalui Sistem Fullday di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus terdapat perbedaan dan persamaan habitiasi Pendidikan akhlak melalui sistem fullday yaitu:

a. Perbedaan Habitiasi Pendidikan Akhlak Melalui Sistem Fullday di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus

1) TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus

TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus merupakan sekolah fullday tetapi siswa tidak diwajibkan untuk mengikuti program fullday tersebut, bagi yang tidak ingin ikut diperbolehkan. Sekolah dimulai pukul 07.00-13.00, jadi jam 07.00-10.00 kegiatan pembelajaran untuk penerapan pembiasaan Pendidikan akhlak, seperti setiap hari kamis ada kegiatan gemar bersedekah, jadi setiap hari kamis anak dianjurkan membawa uang saku untuk bersedekah tetapi selain dihari tersebut anak tidak diperbolehkan atau dilarang membawa uang saku. Dari kegiatan tersebut Pendidikan akhlak kepada sesama sudah diajarkan sejak dini. Ada juga kegiatan gotong royong mengambil sampah disekitar sekolah guna menerapkan pembiasaan menjaga kebersihan dan Pendidikan

akhlak kepada alam, supaya anak menanamkan bahwa kebersihan itu penting.

Pembiasaan lain yang dilakukan TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus yaitu ketika anak baru datang kesekolah dibiasakan mengucapkan salam, masuk dengan kaki kanan, merapikan sepatu dan tas di tempatnya, berdoa sebelum belajar, membaca asmaul husna, do'a harian, hafalan surat-surat pendek, berkata sopan. Pembiasaan tersebut dilakukan untuk melatih anak supaya memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, serta mandiri. Sedangkan jam 10.00-13.00 ekstrakurikuler membaca bagi anak yang mengikuti.

2) TK IT Al Qolam Undaan Kudus

TK IT Al Qolam Undaan Kudus merupakan sekolah fullday. Semua siswa diwajibkan ikut untuk jam 07.00-13.00. Pembiasaan Pendidikan akhlak dilaksanakan sejak anak berangkat sekolah sampai anak pulang sekolah. Pembiasaan tersebut adalah sebelum masuk kelas anak mengucapkan salam, salim sama guru, membaca asmaul husna, hafalan surat pendek dan ayat kursi, mengaji qiroati, bermain terpimpin, muroja'ah atau recalling kegiatan kemudian solat dzuhur berjama'ah. Pembiasaan lainnya yaitu menerapkan kata ajaib seperti minta tolong Ketika butuh bantuan, minta maaf Ketika berbuat salah yang disengaja maupun tidak sengaja, terima kasih Ketika sedang dibantu, permisi Ketika mau lewat, dan ucap salam atau menyapa Ketika bertemu teman. Semua itu dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus guna menjadikan kebiasaan anak sampai mereka lanjut usia. Kemudian jam 13.00-15.00 tidak mengharuskan semua siswa mengikuti, peserta didik yang mengikuti rata-rata orangtua yang sibuk bekerja.

Jadi dapat disimpulkan kedua Lembaga tersebut memiliki perbedaan dalam habituasi pendidikan akhlak melalui sistem fullday, yang menjadi perbedaan antara keduanya yaitu pada sistem fullday nya. TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus mulai jam 07-00-10.00 kegiatan Pendidikan akhlak kemudian jam 10.00-13.00 ekstrakurikuler membaca. Sedangkan TK IT Al Qolam Undaan Kudus mulai jam 07.00-15.00 full kegiatan Pendidikan akhlak.

b. Persamaan Habitiasi Pendidikan Akhlak Melalui Sistem Fullday di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus

Meskipun terdapat perbedaan dalam sistem fullday yang diterapkan oleh TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus, keduanya memiliki persamaan dalam pendekatan dan prinsip habitiasi pendidikan akhlak.

Pertama, keduanya mengintegrasikan pembiasaan pendidikan akhlak sebagai bagian penting dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Baik itu melalui kegiatan pembelajaran formal maupun ekstrakurikuler, kedua sekolah secara konsisten menerapkan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas siswa. Misalnya keduanya menekankan pada pentingnya sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Kedua, baik TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus maupun TK IT Al Qolam Undaan Kudus menekankan pentingnya keteladanan dalam pembentukan akhlak anak. Guru di kedua sekolah menjadi teladan bagi siswa melalui perilaku sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan karakter siswa.

Ketiga, TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus maupun TK IT Al Qolam Undaan Kudus menekankan pada pentingnya konsistensi dalam pembiasaan. Baik TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus maupun TK IT Al Qolam Undaan Kudus secara rutin melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan metode yang berulang-ulang atau terus menerus. Hal ini bertujuan untuk menjadikan perilaku yang diinginkan menjadi kebiasaan yang melekat pada siswa.

Keempat, TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus maupun TK IT Al Qolam Undaan Kudus memiliki tujuan yang sama dalam pembentukan karakter siswa, yaitu untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan memiliki nilai-nilai akhlak yang baik. Meskipun metode dan waktu pelaksanaan berbeda, tujuan akhir dari kedua sekolah adalah untuk menghasilkan generasi yang memiliki karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi.

Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan dalam sistem fullday yang diterapkan, TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus memiliki persamaan dalam pendekatan dan prinsip habituasi pendidikan akhlak sebagai bagian integral dari proses pendidikan masing-masing.

C. Analisis Hasil Pembahasan

Dari pemaparan deskripsi hasil penelitian diatas, maka perlu dianalisis deskripsi tersebut sesuai dengan rumusan masalah pada bab terdahulu sebagai berikut:

1. Implementasi Habituasi Pendidikan Akhlak di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus

a. Implementasi habituasi Pendidikan akhlak TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus

Generasi penerus bangsa akan menentukan kemajuan dan pertumbuhannya. Bagaimana anak-anak menjadi orang dewasa yang bijak, bijaksana, berpikir kritis, dan berwawasan luas dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka terima saat mereka masih kecil. Karena anak usia dini meniru apa yang dilihat dan didengar, pembiasaan adalah metode yang efektif untuk mengajar. Meniru adalah kemampuan alami setiap orang. Jika seseorang memberi anak kebiasaan baik, mereka akan menirunya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik harus ditunjukkan kepada anak-anak sejak dini.

Pembiasaan adalah ketika sesuatu dilakukan dengan sengaja berulang kali sehingga menjadi kebiasaan. Misalnya, berperilaku baik berulang kali akan menjadi kebiasaan dan pada akhirnya akan menjadi sifat yang melekat pada seseorang. Kebiasaan orang tua atau guru memengaruhi perilaku anak-anaknya.⁹

Implementasi pembiasaan merujuk pada penerapan metode untuk membiasakan individu, khususnya anak usia dini, agar dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dan membangun akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Metode ini dapat diterapkan dalam pendidikan untuk membentuk akhlak religius siswa, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan mandiri. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁹ Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan," 157.

Pertama religius yang dilakukan TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus yaitu Setiap orang yang masuk ke kelas atau rumah harus mengucapkan salam dan salim. Pembiasaan salam dan salim dilakukan oleh semua orang di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, anak-anak, dan orang tua mereka. Setelah siswa tiba di sekolah, salam ini diucapkan sebelum guru memulai dan menyelesaikan pelajaran. Selain itu, warga sekolah biasa berjabat tangan setiap kali mereka datang dan pulang dari sekolah, serta setiap kali siswa baru bertemu dan berpamitan. Hasilnya adalah anak sudah terbiasa datang ke sekolah pagi-pagi, dan dia akan bersalaman dengan semua guru dan orangtua karena sudah terbiasa dengan cara ini. Anak-anak datang ke sekolah sebelum proses pembelajaran dimulai, yaitu pukul 07.00 pagi. Guru yang jaga di gerbang menyambut mereka dengan senyuman saat mereka tiba. Anak-anak yang baru datang kemudian mengucap salam dan mencium tangan gurunya. Setelah berjabat tangan sekali lagi, mereka membawa tasnya ke ruang kelas yang diatur dengan baik. Data menunjukkan proses menanamkan sopan santun kepada guru dan ustadzah melalui penggunaan salam, senyum, dan sapa. Pengamatan ini dilakukan di luar kelas, sebelum pembelajaran dimulai.

Sebagai siswa yang beragama Islam, diharapkan siswa menunjukkan sikap religius yang baik di sekolah dengan mengikuti kebiasaan keagamaan mereka.¹⁰

Kedua disiplin, observasi kebiasaan anak tentang kebersihan, atau membiasakan anak untuk selalu bersih dan mencintai lingkungan sekolah, menyebabkan anak sudah terbiasa membereskan mainan dan menyusun perlengkapan belajar sebelum pulang, sehingga ketika anak datang ke sekolah dipagi hari, lingkungan sekolah sudah bersih.

Kedisiplinan harus diperhatikan karena kunci awal pembentukan akhlak peserta didik. Guru dapat mengajarkan sikap, penegakkan aturan, dan beribadah.¹¹

Ketiga jujur yaitu jujur dalam tutur kata. Hasilnya anak tidak berbohong ketika sedang ditanya.

¹⁰ Azizah, "Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama," 2.

¹¹ Siti Khomairroh and Siti Dewi Maharani, "Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2022): 75.

Ketika ada seseorang yang berkata tidak jujur sesuai dengan kebenaran dan kenyataan yang ada, maka orang itu dianggap munafik atau tidak jujur, berbohong, penipu dan lain sebagainya. Oleh karena itu, jujur adalah suatu sifat yang berarti berani menunjukkan identitas pribadi dan menyatakan keyakinan pribadi.¹²

Keempat tanggungjawab hasilnya anak mampu menepati janji dan memiliki keberanian untuk menanggung resiko yang diakibatkannya.

Melakukan tugas belajar secara teratur tanpa diberitahu berarti membagi waktu dengan baik, mengelola tugas dengan baik, berinisiatif untuk belajar, mengerjakan tugas yang diberikan, dan menyelesaikannya pada waktunya. Ini menunjukkan sifat tanggungjawab.¹³

Kelima mandiri pembelajaran yang mendorong anak untuk memiliki kemandirian, seperti merapikan alat makan, memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan sendiri.

Mandiri berarti bahwa siswa dapat melakukan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain untuk memahami materi dengan kesadaran pada diri mereka sendiri dan menerapkan pengetahuan tersebut pada masalah sehari-hari yang ada di sekitar mereka.¹⁴ Mandiri membutuhkan motivasi yang kuat untuk mendorong siswa untuk melakukannya sendiri. Selain itu, kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yang mencakup motivasi siswa sendiri; faktor eksternal, yang mencakup kebiasaan lingkungan dan suntikan motivasi dari orang lain.¹⁵

Pembiasaan akhlak lainnya yang dilakukan TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus meliputi kegiatan seperti salam sebelum masuk kelas, salim sama guru, berdoa sebelum melakukan sesuatu, menghafal surat-surat pendek dan ayat kursi. Doa yang dibiasakan di sekolah akan menjadi

¹² Sudarmin, Muhajir, and Kadir, "Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar," 259.

¹³ Purwanti, Astalini, and Alrizal, "Identifikasi Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur," 912.

¹⁴ Muhamad Firdaus and Arum Pratiwi, "Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model SOLE Saat Pandemi Covid-19," 2.

¹⁵ Rofiq Faudy Akbar, "Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus," *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (2014): 231.

kebiasaan yang dapat diterapkan di mana saja dan kapan saja. Ini akan membuat anak-anak ingat pada Allah setiap saat dan dapat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Jika guru dan anak-anak menghafal tentang surat-surat pendek bersama-sama, itu akan membantu mereka mempelajari Al Qur'an dan menambah pengetahuan mereka tentangnya. Salam yang diucapkan oleh guru juga membuat anak terbiasa menjawab dan mengucapkan salam, yang dapat mereka gunakan saat berinteraksi dengan teman, saudara, dan orang lain. Oleh karena itu, anak-anak harus dididik tentang prinsip akhlak religius.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Materi Pokok yang disampaikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pengembangan Karakter Nomor 23 Tahun 2015 yang salinannya tentang pengembangan karakteristik tahun 2015, pembiasaan adalah proses dimana kegiatan belajar yang berulang membantu seseorang mengembangkan sikap dan perilaku yang sebagian besar sudah terbentuk dan dapat dikenali dengan sendirinya. Oleh sebab itu, pembiasaan dan sikap serta etika merupakan konsep yang berkaitan erat.¹⁶

Sebagaimana pendapat Syabuddin Gade menyampaikan bahwa metode Pendidikan akhlak ada empat yaitu metode keteladanan, pembiasaan, ceramah dan pemberian hadiah atau hukuman.¹⁷ TK Muslimat NU Nurul Islam menerapkan metode tersebut.

Keteladanan yang dilakukan yaitu guru ikut memberi contoh kebiasaan setiap hari seperti salim, sapa sesame guru, berkata sopan, mengucapkan terima kasih, minta maaf ketika berbuat salah, permisi Ketika mau lewat, sopan kepada yang lebih tua. Pembiasaan disekolah dilakukan secara berulang-ulang setiap hari sampai anak menjadi terbiasa melakukan hal tersebut. Metode ceramah yang dilakukan yaitu dengan adanya kegiatan story telling tentang cerita jujur, tanggung jawab, peduli sesama, dan lain sebagainya. Metode pemberian hadiah yang dilakukan guru dengan cara memberi apresiasi kata “wah hebat” kepada anak ketika anak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

¹⁶ Yulianti and Siregar, “Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perfektif Psikologi Pendidikan Islam),” 309.

¹⁷ Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, 66–99.

Hasil penelitian tentang implementasi habituasi pendidikan akhlak di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus menunjukkan bahwa perencanaan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Perencanaan yang komprehensif dan terstruktur memastikan bahwa program pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah tersebut. Berbagai analisis yang dilakukan dalam konteks penelitian ini mengungkap beberapa aspek penting dari perencanaan yang dilakukan oleh TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus.

Langkah pertama yang diambil adalah penetapan tujuan yang jelas terkait pembentukan karakter siswa. Tujuan ini mencakup pengembangan sikap religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan mandiri sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan penetapan tujuan yang spesifik, sekolah dapat fokus pada aspek-aspek yang penting dalam membentuk karakter siswa. Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam perilaku siswa. Analisis ini membantu sekolah merancang program pembiasaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.

Setelah itu, TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus merumuskan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Strategi ini meliputi penggunaan metode pembiasaan, ceramah, keteladanan, dan pemberian penghargaan atau hukuman. Pembiasaan dipilih sebagai metode utama karena efektif dalam membentuk kebiasaan yang diinginkan. Melalui pembiasaan, siswa diarahkan untuk melakukan aktivitas secara berulang-ulang sehingga perilaku yang diinginkan menjadi kebiasaan yang melekat.

TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus juga mengatur lingkungan pembelajaran sedemikian rupa untuk mendukung proses pembiasaan yang diinginkan. Guru memberikan contoh keteladanan setiap hari dengan menunjukkan sikap sopan santun, saling menyapa, dan berterima kasih. Selain itu, program kegiatan dirancang untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah dirumuskan, seperti salam dan salim di pagi hari, ceramah tentang akhlak, dan pemberian apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif.

Dalam pelaksanaan implementasi habituasi pendidikan akhlak, TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus menekankan beberapa aspek konkret untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Mereka fokus pada kedisiplinan dalam aspek religius dengan menerapkan pembiasaan salam dan salim, pembentukan disiplin dalam kebersihan, pembentukan sikap jujur, dan pengembangan tanggung jawab.

Evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa program pembiasaan akhlak efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Evaluasi ini melibatkan observasi langsung, survei dan wawancara, analisis data, penggunaan indikator kinerja, serta umpan balik dan perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi, TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dapat terus meningkatkan program pembiasaan akhlak mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.

b. Implementasi habituasi Pendidikan akhlak TK IT Al Qolam Undaan Kudus

Pembiasaan dapat digunakan sebagai cara untuk membina akhlak peserta didik karena membiasakan anak-anak untuk menjadi kebiasaan. Mereka dapat menjadi lebih baik di masa depan jika mereka dibiasakan untuk berbicara dengan baik dan benar, shalat berjama'ah, bersikap sopan terhadap guru dan sesama teman, dan selalu membantu mereka yang membutuhkan bantuan.

Pendidikan akhlak harus didasarkan pada prinsip agama yang dipegang oleh setiap individu. Hal ini akan membantu individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang baik. Semua stakeholder, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, harus berpartisipasi dalam program pembinaan akhlak. Partisipasi yang luas akan membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan mempromosikan pembinaan akhlak yang efektif. Untuk mengimplementasikan pembiasaan pendidikan akhlak dengan efektivitas, berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan TK IT Al Qolam Undaan Kudus:

- 1) Memberi contoh yang baik: Sebagai guru, kita harus menunjukkan perilaku dan tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari kita. Anak-anak akan meniru apa

yang mereka lihat, jadi pastikan bahwa kita menunjukkan perilaku yang baik dan santun.

Teladan adalah contoh yang baik karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Rasulullah SAW adalah contoh yang patut diteladani dan dicontoh. Akhlak yang baik tidak hanya dibentuk oleh pelajaran, arahan, dan larangan, dengan tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan seorang guru mengatakan ini dan jangan lakukan itu. Pendidikan yang panjang diperlukan untuk menanamkan sopan santun, dan pendekatan terus menerus diperlukan. Pendidikan hanya dapat berhasil jika disertai dengan contoh kehidupan nyata.¹⁸

- 2) Membiasakan kegiatan positif: Membiasakan anak-anak dengan kegiatan positif, seperti membantu orang lain, berbagi, dan menghargai orang lain, dapat membantu mereka memahami prinsip akhlak dan etika.
- 3) Memberikan penghargaan: Memberikan penghargaan kepada anak-anak Ketika mereka melakukan perilaku yang baik dapat membantu memperkuat perilaku akhlak tersebut.
- 4) Memberikan penjelasan: Ketika anak-anak melakukan kesalahan, jangan hanya menghukum mereka, berikan penjelasan mengapa perilaku mereka tidak benar dan bagaimana mereka dapat melakukan yang lebih baik.
- 5) Membiasakan Tanggung Jawab: Ajarkan anak-anak untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan memahami akibatnya..

Menurut Maunah ada lima langkah pembiasaan yaitu berpikir, merekam, mengulang, menyimpan, dan membiasakan.¹⁹ TK IT Al Qolam sudah menerapkan Langkah-langkah pembiasaan seperti yang disampaikan Maunah.

Tujuan TK IT Al Qolam Undaan Kudus adalah untuk mengajarkan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membantu orang memahami prinsip-prinsip akhlak dan etika yang baik sehingga mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan akhlak,

¹⁸ Sarah Ayu Ramadhani, "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah," *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 2 (2022): 691.

¹⁹ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.

individu diajarkan untuk lebih sadar akan diri sendiri, termasuk kesadaran terhadap tindakan dan konsekuensinya, sehingga dapat mengendalikan emosi dan nafsu yang negatif.

Pendidikan akhlak memiliki tiga tujuan utama. Tujuan pertama adalah memungkinkan siswa untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan ideologi Pancasila. Pemerintah dalam skenario ini ikut serta dan bertanggung jawab mengembangkan potensi rakyatnya untuk tumbuhnya negara yang maju, mandiri, dan sukses, kedua, tanggungjawab peran keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah harus diperkuat dan ditingkatkan. Tujuan ketiga dari filter adalah untuk menjauhkan budaya seseorang dari budaya lain, yang bertentangan dengan akhlak dan rasa angkuh negara.²⁰

Dapat dilihat dari penjelasan Zubaedi tujuan Pendidikan akhlak TK IT Al Qolam yaitu ada pada tujuan pertama.

Pendidikan akhlak membantu individu untuk lebih memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga mendorong mereka untuk berperilaku dengan empati dan kepedulian terhadap sesama. Contohnya seperti yang lagi viral ini tentang palestina dan israel, guru mengadakan kegiatan berbagi seikhlasnya untuk disumbangkan kepada saudara kita yang sedang terkenal bencana dan kegiatan story telling tentang kepedulian sesama manusia.

Untuk membentuk anak agar berperilaku dengan cara yang mulia, jujur, dan sesuai dengan ajaran akhlak yang baik, pendidikan akhlak sangat penting diterapkan sejak dini. Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang diterapkan TK IT Al Qolam Undaan Kudus yaitu:

- a) Jujur: Menjadi jujur secara keseluruhan, baik dalam kata-kata maupun tindakan.
- b) Religius: mampu beribadah kepada Allah SWT dengan cara yang benar. Pendidikan akhlak, seperti solat dzuhur berjamaah dan berdoa sebelum kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai agama dan akhlak anak, seperti mencintai Allah sebagai Tuhan yang harus disembah, memahami prinsip agama mereka, dan beribadah. Berdoa sebelum belajar membantu anak menjadi kebiasaan berdoa sebelum melakukan apa pun.
- c) Mandiri: kemampuannya untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri tanpa bergantung

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 18.

orang lain. Contohnya bisa memakai sepatu sendiri dan menyelesaikan tugas dari guru tanpa mengeluh.

- d) Tanggung Jawab: Mampu bertanggung jawab atas Tindakan mereka dan memahami konsekuensi dari Tindakan mereka.

Hasil penelitian tentang implementasi habituasi pendidikan akhlak di TK IT Al Qolam Undaan Kudus menunjukkan bahwa perencanaan yang terinci dan sistematis telah dilakukan. Melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan, seperti memberikan contoh yang baik, membiasakan kegiatan positif, memberikan penghargaan, memberikan penjelasan, dan membangun tanggung jawab, sekolah tersebut memastikan bahwa proses pendidikan akhlak tidak hanya menjadi aspek tambahan, tetapi juga menjadi inti dari pendidikan mereka. Dengan melibatkan semua stakeholder, menetapkan tujuan yang jelas, dan memilih metode pembiasaan yang sesuai, TK IT Al Qolam Undaan Kudus telah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan moral dan karakter siswa. Selain itu, penetapan indikator keberhasilan dan rencana tindak lanjut memastikan bahwa evaluasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap program tersebut dapat dilakukan. Dengan demikian, pendekatan perencanaan yang diterapkan TK IT Al Qolam Undaan Kudus menjadi kunci kesuksesan dalam implementasi habituasi Pendidikan Akhlak di sekolah tersebut.

Pelaksanaan program habituasi pendidikan akhlak di TK IT Al Qolam Undaan Kudus mencerminkan komitmen untuk membentuk karakter dan moralitas siswa secara menyeluruh. Langkah-langkah yang diambil, seperti memberi contoh yang baik, membiasakan kegiatan positif, memberikan penghargaan, memberikan penjelasan, dan membangun tanggung jawab, menunjukkan upaya sekolah dalam membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan mandiri. TK IT Al Qolam Undaan Kudus juga memberikan penekanan pada internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif dan penguatan nilai-nilai akhlak yang baik.

Evaluasi terhadap hasil penelitian implementasi habituasi pendidikan akhlak di TK IT Al Qolam Undaan Kudus menjadi kunci dalam menilai efektivitas program tersebut.

Evaluasi tersebut melibatkan beberapa aspek penting, termasuk internalisasi nilai-nilai akhlak, partisipasi stakeholder, pencapaian tujuan, kesesuaian metode dengan tujuan, dan pemantauan perkembangan siswa. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif dan berkala, TK IT Al Qolam Undaan Kudus dapat memastikan bahwa program habituasi pendidikan akhlak mereka memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan terhadap perkembangan akhlak siswa.

Penelitian mengenai implementasi pembiasaan pendidikan akhlak di TK IT Al Qolam Undaan Kudus menggambarkan pendekatan yang berkelanjutan dan terstruktur dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Melalui strategi yang komprehensif, sekolah menetapkan tujuan yang jelas terkait pembentukan sikap religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan mandiri. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam perilaku siswa, sehingga program pembiasaan dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sekolah. Dalam merumuskan strategi pembelajaran, sekolah memilih metode pembiasaan sebagai pendekatan utama, yang terintegrasi dengan ceramah, keteladanan, dan pemberian apresiasi atau hukuman. Lingkungan pembelajaran diatur sedemikian rupa untuk mendukung proses pembiasaan yang diinginkan, sementara program kegiatan yang terstruktur dirancang untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan konsisten.

Evaluasi terhadap hasil penelitian implementasi habituasi pendidikan akhlak di TK IT Al Qolam Undaan Kudus memiliki peran sentral dalam menilai efektivitas program tersebut. Evaluasi dapat memeriksa tingkat partisipasi dari semua pihak terlibat, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini keterlibatan semua pihak dapat memperkuat implementasi program dan meningkatkan efektivitasnya. Selain itu, evaluasi mencakup penilaian terhadap kesesuaian antara metode yang digunakan dengan tujuan pendidikan akhlak yang diinginkan. Hal ini melibatkan pemeriksaan sejauh mana metode pembiasaan, contoh teladan, kegiatan positif, penghargaan, dan penjelasan efektif dalam mencapai tujuan program.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran tentang keseriusan TK IT Al Qolam Undaan Kudus dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam melalui implementasi pembiasaan pendidikan

akhlak yang efektif dan berkelanjutan. Perencanaan terhadap hasil penelitian implementasi habituasi pendidikan akhlak di TK IT Al Qolam Undaan Kudus yang terinci dan sistematis telah dilakukan, sehingga program habituasi Pendidikan Akhlak mereka terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan sehari-hari.

2. Perbedaan dan Persamaan Habituasi Pendidikan Akhlak Melalui Sistem Fullday di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus

a. Perbedaan Habituasi Pendidikan Akhlak Melalui Sistem Fullday di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus

Perbedaan dari hasil habituasi Pendidikan akhlak melalui sistem fullday di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus terletak pada fullday nya. TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus fullday tidak mengharuskan semua siswa untuk mengikuti. Program fullday yang ada di TK Muslimat NU Nurul Islam adalah ekstrakurikuler membaca, jadi dari jumlah siswa 139 hanya Sebagian saja yang ikut karena orang tua ada yang tidak menghendaki anak nya ikut fullday, sekolah juga tidak mengharuskan peserta didik untuk ikut fullday tersebut. Dalam menerapkan habituasi Pendidikan akhlak dilakukan saat kegiatan pembelajaran yaitu jam 07.00-10.00 dan jam 10.00-13.00 ekstrakurikuler membaca.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem pembelajaran fullday, menurut Muqqadimah ini memadukan sistem pembelajaran intensif dengan memberikan waktu tambahan untuk relaksasi atau kreativitas selama lima hari dan sabtu untuk pendalaman.²¹ Karna normalnya sekolah TK sampai jam 11.00.

Sekolah yang berbasis agama sering menggunakan sistem sekolah fullday. Sistem ini memiliki beberapa keuntungan unik, yaitu: *pertama*, anak-anak memperoleh pengetahuan yang luas dan siap menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan; *kedua*, pendidikan Islam diberikan secara adil dan proporsional; *ketiga*, anak-anak memperoleh pendidikan kepribadian yang mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat global yang serba cepat dan saling terhubung

²¹ Hazizah, "FULL DAY SCHOOL SEBAGAI PELUANG DAN TANTANGAN PAUD MASA DEPAN," 252.

yang menuntut nilai-nilai yang ketat dan terstruktur. *Keempat*, kegiatan ekstrakurikuler membantu anak mencapai potensi maksimalnya. *Lima*: Minat, keterampilan, dan perkembangan kognitif. Pemantauan dini terhadap anak dilakukan melalui program bimbingan dan konseling.²²

Sedangkan TK IT Al Qolam Undaan Kudus fullday mengharuskan semua siswa mengikuti. Karena itu sudah menjadi program sekolah, jadi semua peserta didik harus mengikuti. Kegiatan pembelajaran di mulai jam 07.00-13.00 yaitu diawali salam, membaca doa sebelum kegiatan, asmaul husna, hafalan surat-surat pendek dan yasin, ngaji qiroati, pembelajaran sesuai tema seperti aku ciptaan Allah, Tanah airku, kebutuhanku, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Kemudian bermain terbimbing, wudhu, solat dzuhur berjamaah. Kemudian dilanjut jam 13.00-15.00 fullday dengan beda guru. Guru tersebut yaitu guru yang khusus untuk fullday sampai sore. Peserta didik yang mengikuti program jam 13.00-15.00 rata-rata orang tua nya yang sibuk bekerja. Dengan kegiatan mengaji, makan siang bareng, tidur siang, kemudian mandi setelah itu siap untuk dijemput orangtua.

Banyak sekolah taman kanak-kanak saat ini menawarkan program sekolah fullday (sekolah sehari penuh), tetapi juga ada beberapa sekolah yang menawarkan program sekolah halfday atau reguler. Program fullday memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah bersama guru dan teman-teman sekolah mereka. Program fullday school membutuhkan lebih banyak waktu atau jam sekolah daripada program sekolah reguler.²³

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar sepanjang hari atau fullday akan memperoleh banyak keuntungan akademik dan sosial. Waktu yang dihabiskan untuk belajar juga merupakan komponen pengalaman anak. Selain itu, sekolah fullday bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah fullday terutama

²² Yulianti and Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perpektif Psikologi Pendidikan Islam)," 316.

²³ Tika and Fauziah, "Kelebihan Program Full Day Pada Pendidikan Anak Usia Dini," 156.

bertujuan untuk membangun moral siswa dan nilai-nilai positif.²⁴

Jadi perbedaan hasil habituasi antara kedua sekolah tersebut dalam Pendidikan akhlak lebih bagus di TK IT Al Qolam Undaan Kudus karena kegiatan pembelajaran Pendidikan akhlak dari pagi sampai sore yaitu fullday. Hal-hal yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak anak dengan keteladanan yang bertujuan untuk menerapkan pembiasaan pendidikan akhlak.

Habituasi adalah ketika sesuatu terjadi secara otomatis atau tidak disadari tanpa pemikiran sadar sebelumnya dan berlanjut tanpa dipikirkan lagi. seseorang yang terlatih dalam menghayati prinsip-prinsip ajaran Islam dalam hal ibadah dan muamalah. Dia akan melanjutkan dengan menunjukkan optimismenya untuk masa depan. Dalam hal ini, "kebiasaan" mengacu pada tindakan membuat sesuatu menjadi terbiasa dengannya. Salah satu metode paling efektif untuk menanamkan akhlak dalam jiwa anak adalah melalui pembiasaan.²⁵

Diatas sudah dijelaskan oleh Raniya dan waharjani bahwa metode terbaik dalam pendidikan akhlak anak yaitu pembiasaan atau habit. Di TK Muslimat NU Nurul Islam dan TK IT Al Qolam sudah menerapkan pembiasaan pendidikan akhlak disekolah dengan baik. Pembiasaan ini didukung oleh keteladanan semua guru.

Perbedaan hasil habituasi pendidikan akhlak antara TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus terletak pada sistem fullday yang diterapkan oleh masing-masing sekolah. Pada TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus, program fullday hanya sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membaca sebagai bagian dari fullday. Kegiatan habituasi pendidikan akhlak dilakukan dalam jam pembelajaran pagi dan siang, dengan fokus pada pembiasaan perilaku positif dan nilai-nilai akhlak yang baik. Sementara itu, TK IT Al Qolam Undaan Kudus menerapkan sistem fullday dengan kegiatan pembelajaran dilakukan dari pagi hingga sore, dengan jam belajar yang lebih panjang dan

²⁴ Yulianti and Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perpektif Psikologi Pendidikan Islam)," 309.

²⁵ Raniya and Waharjani, "Pendidikan Akhlak Kepada Anak Melalui Metode Habituasi (Telaah Hadits Abu Dawud Dan at-Tirmidzi)," 763.

beragam kegiatan seperti pembelajaran tema, kegiatan agama, bermain terbimbing, dan program fullday pada jam 13.00-15.00 dengan guru khusus.

b. Persamaan Habitiasi Pendidikan Akhlak Melalui Sistem Fullday di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus

Meskipun terdapat perbedaan dalam sistem fullday yang diterapkan, kedua sekolah memiliki kesamaan dalam pendekatan pembiasaan dalam pendidikan akhlak. Keduanya mengutamakan keteladanan guru sebagai contoh yang baik, pembiasaan perilaku positif, memberikan penjelasan ketika siswa melakukan kesalahan, dan membangun tanggung jawab siswa atas tindakan mereka sendiri. Metode ini telah terbukti efektif dalam membentuk karakter dan moralitas siswa secara menyeluruh, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan akhlak dalam Islam.

Kesamaan lainnya antara kedua sekolah adalah pengakuan terhadap pentingnya habitiasi dalam membentuk akhlak anak. Baik TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus maupun TK IT Al Qolam Undaan Kudus telah mengimplementasikan pembiasaan pendidikan akhlak sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Kedua sekolah juga menekankan pentingnya keteladanan guru dan dukungan dari seluruh staf sekolah dalam memastikan keberhasilan program pembiasaan akhlak. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan dalam sistem fullday yang diterapkan, TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus dan TK IT Al Qolam Undaan Kudus memiliki kesamaan dalam pendekatan dan komitmen terhadap habitiasi pendidikan akhlak sebagai bagian penting dari pembentukan karakter siswa.